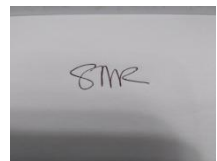


**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, KEMISINAN, JUMLAH TENAGA
KERJA, DAN PDRB TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DI JAWA
TENGAH TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI

ACC siap diuji



Sarastrri MR

11 Agustus 2021



Oleh :

Nama : Vivi Sinta Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 17313107

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, KEMISKINAN, JUMLAH TENAGA
KERJA, DAN PDRB TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DI JAWA
TENGAH TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Strata I

Program studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Vivi Sinta Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 17313107

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiaris seperti yang dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sangat sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus2021

Penulis,



Vivi Sinta Dewi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DAN PRDB TAHUN 2010-2019**

Disusun Oleh : **VIVI SINTA DEWI**

Nomor Mahasiswa : **17313107**

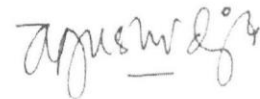
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 11 Oktober 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.



Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, KEMISKINAN, JUMLAH TENAGA
KERJA DAN PDRB UPAH MINIMUM REGIONAL DI JAWA TENGAH TAHUN
2010-2019**

Nama : Vivi Sinta Dewi

Nim : 17313107

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 September 2021

Telah disetujui dan disahkan Oleh

Dosen Pembimbing,



Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.

MOTTO

“ Apapun yang menjadi takdir mu akan mencari jalan nya untuk menemukanmu”

-Ali bin Abi Thalib

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab

المعهد الإسلامي
الاستدرا الأندلسي

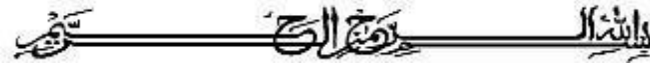
HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan karya dharma bakti ku kepada kedua orang tua tercinta atas kasih sayang, cinta, dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya dipanjakan untukku.

Karya ini juga kupersembahkan untuk kakak tercinta terimakasih banyak atas support, motivasi, serta doa yang diberikan untuk penulis.

Karya ini juga kupersembahkan kepada sahabat yang telah banyak membantu, memberikan semangat serta doanya dan mendengarkan segala keluh kesah penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini, terimakasih.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis pengangguran, jumlah tenaga kerja, kemiskinan, dan PDRB terhadap Upah Minimum Regional di Jawa Tengah tahun 2010-2019”. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, dan berkat syafaatnya kita dapat berhjrah di jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai bentuk tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga segala kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan penulis untuk membangun penulisan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait lainnya. Amin.

Dalam menyelesaikan penuisan skripsi ini penulis juga mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :


1. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E, M.A. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, saran dan bimbingannya selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Ngadiono dan Ibu Muryati yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang, dukungan, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis

4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
5. Seluruh karyawan staff tata usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Kakak saya Eko Agung S yang selalu memberikan semangat serta motivasi dan kepercayaan kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Strata 1
7. Sahabat serta teman seperjuangan yang telah banyak membantu, memberikan support serta berbagi ilmu selama perkuliahan
8. Seseorang spesial yang senantiasa memberikan support, doa serta nasihat sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 September 2021

Penulis,



Vivi Sinta Dewi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
1.5 Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	22
2.1 Kajian Pustaka.....	22
2.2 LandasanTeori	23
2.2.1 Upah Minimum Regional	23
2.2.2 Pengangguran	26
2.2.3 Kemiskinan	28
2.2.4 Tenaga Kerja	29
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi	30
2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	32
2.3 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	32
2.3.1 Hubungan Pengangguran dengan UMR	32
2.3.2 Hubungan Kemiskinan dengan UMR.....	33
2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan UMR	33
2.3.4 Hubungan PDRB dengan UMR	33
2.3.5 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	35
1.2.2 Variabel Independen (X)	36

3.3 Metode Analisis dalam Penelitian.....	37
3.3.1 Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson).....	37
3.3.2 Regresi Data Panel.....	38
3.3.3 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel.....	39
3.3.4 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Deskripsi Data Penelitian	43
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Uji MWD (Machkinon, White dan Davidson).....	43
4.2.3 Uji Hausman	46
4.2.4 Estimasi Regresi Model Log Linear	47
4.2.5 Koefisien Determinasi	48
4.2.6 Uji F Statistik	49
4.2.7 Uji t statistik.....	49
4.4 Interpretasi Koefisien.....	51
4.5 Analisis Ekonomi.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Implikasi.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa	16
Tabel 1.2 Data Upah Minimum Regional di Jawa Tengah.....	17
Tabel 4.1 Uji MWD log linier.....	39
Tabel 4.2 Uji MWD linier.....	39
Tabel 4.3 Uji MWD.....	40
Tabel 4.4 Uji Chow.....	41
Tabel 4.5 Uji Hausman.....	42
Tabel 4.6 Estimasi Uji Regresi Log linier.....	42
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Estimasi.....	44
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Regresi per Kabupaten.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja.....29



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Pengangguran di Jawa Tengah.....26



ABSTRAK

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Pengangguran signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kenaikan UMR di kota/kabupaten di Jawa Tengah. Variable PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap kenaikan UMR di kota/kabupaten di Jawa Tengah.

Kata kunci : UMR, Tenaga Kerja, Pengangguran, Kemiskinan dan PDRB



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator salah satu faktor yang penting dalam mengukur pembangunan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dalam suatu perekonomian yang menyebabkan produktifitas barang dan jasa masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat (Sukino, 2006). Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator penting dalam berkembangnya suatu usaha.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong peluang usaha menjadi luas dan mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksinya sehingga penyerapan tenaga kerja akan lebih optimal (Feriyanto, 2014:73). Kesejahteraan tenaga kerja dapat diukur dengan melihat upah riil yang diterimanya, karena dengan upah riil tersebut tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Feriyanto, 2014:169).

Terdapat isu penting dalam masalah ketenagakerjaan di beberapa negara baik negara maju ataupun negara berkembang diantaranya adalah kebijakan upah minimum. Tujuan dari kebijakan upah ini antara lain untuk mencukupi kebutuhan hidup para pekerja dan keluarganya. Dengan itu, tujuan kebijakan upah ialah untuk menjamin pengasilan yang diperoleh oleh pekerja sehingga tidak lebih rendah dari tingkat yang telah ditentukan, meningkatkan produktifitas pekerja, meningkatkan sekaligus mengembangkan perusahaan dengan cara efisiensi produksi (Sumarsono, 2003:56)

Di Indonesia, setiap provinsi menetapkan upah minimum yang berbeda. Namun, masih terdapat provinsi yang menetapkan Upah minimum provinsi dibawah

rata-rata upah minimum provinsi nasional. Khususnya di pulau Jawa. Hampir semua provinsi di pulau Jawa menetapkan upah minimum di bawah rata-rata upah minimum provinsi nasional, kecuali DKI Jakarta

Tabel 1.1

Upah Minimum Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2012-2016

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
DKI Jakarta	1.529.150	2.200.000	2.441.00	2.700.000	3.133.000
Banten	1.042.000	1.170.000	1.324.000	1.600.000	1.784.000
Jawa Barat	780.000	850.000	910.000	1.887.619	2.250.000
DI Yogyakarta	892.660	947.114	1.173.000	1.302.000	1.452.000
Jawa Tengah	765.000	830.000	1.000.000	1.300.000	1.480.000
Jawa Timur	745.000	866.200	1.000.000	1.250.000	1.360.000

Sumber : Statistik Indonesia Tahun 2012 dan katalog BPS Provinsi Jawa

Tengah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi yang terletak di Pulau Jawa mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016. Provinsi yang mempunyai upah minimum tertinggi dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 3.133.000, kemudian tertinggi kedua adalah Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar Rp 2.250.00, sedangkan upah minimum terendah pada tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi dengan upah minimum terendah urutan ke dua pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki UMR yang tergolong rendah, dengan upah tertinggi yaitu kota Semarang sebanyak Rp.2.715.000 dan terendah kota Banjarnegara sebesar Rp.1.748.000. Meskipun demikian, UMP Jawa Tengah mengalami peningkatan disetiap tahunnya (Tabel 1.1).

Tabel 1.2

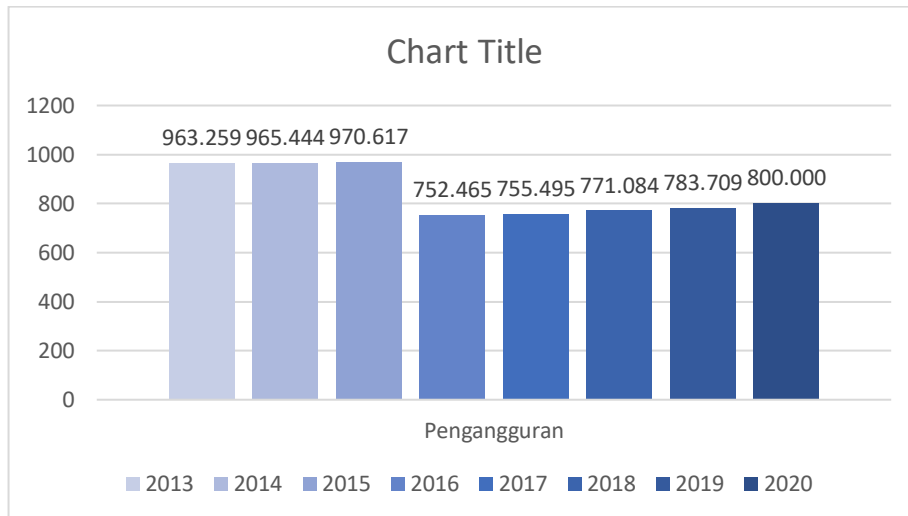
Data UMR di Jawa Tengah (Rupiah)

Tahun	UMR
2010	660.000
2011	675.000
2012	765.000
2013	830.000
2014	910.000
2015	910.000
2016	1.265.000
2017	1.367.000
2018	1.486.065
2019	1.605.396

Sumber : BPS Jawa Tengah tahun 2010-2019

Upah juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran yang akan berdampak pada kemiskinan. Semakin tinggi upah yang diberikan pemerintah akan berdampak pada pengangguran. Menurut data BPS Jawa Tengah pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja yang sebesar 69,558% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 70,21 %. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat memperbaiki sektor lapangan pekerjaan untuk mencegah banyaknya jumlah pengangguran yang kemudian akan menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan masalah kompleks lainnya.

Grafik 1.1
Jumlah Pengangguran di Jawa Tengah (jiwa)



Sumber : BPS Jawa Tengah tahun 2010-2020

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran dari tahun 2011 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari 771.084 jiwa menjadi 783.709 jiwa dan pada tahun 2020 menjadi 800.000 jiwa. Peningkatan jumlah pengangguran dapat memicu terjadinya masalah kemiskinan dan lainnya.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kemiskinan, salah satunya adalah minimnya penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Beberapa studi literatur mengatakan terdapat hubungan korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, artinya pembangunan berkelanjutan dapat mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dapat berkurang apabila kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah stabil.

Berdasarkan pemaparan di atas dan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan kondisi perekonomian kota dan kabupaten di Jawa Tengah. Namun, di kabupaten cenderung lebih lambat yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti pada kabupaten di Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap UMR di Jawa Tengah?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap UMR di Jawa Tengah?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap UMR di Jawa Tengah?
4. Apakah PDRB berpengaruh terhadap UMR di Jawa Tengah?
5. Apakah pengangguran, tenaga kerja, kemiskinan dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap UMR di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap UMR di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap UMR di Jawa Tengah
3. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap UMR di Jawa Tengah
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap UMR di Jawa Tengah
5. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran, tenaga kerja, kemiskinan dan PDRB secara bersama-sama terhadap UMR di Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pencerahan mengenai cara penulisan karya ilmiah dan memberikan pengalaman serta wawasan terkait kondisi tenaga kerja di Jawa Tengah
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah secara individu

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka memaksimalkan penyerapan tenaga kerja

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan proposal penelitian adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Isi dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka merupakan kajian pustaka yang dilakukan pada peneliti terdahulu. Sedangkan landasan teori adalah teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis data, sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas deskripsi pemaparan data yang digunakan dalam penelitian serta hasil dari analisis data tersebut

BAB.V KESIMPULAN DAN IMPLISKASI

Kesimpulan merupakan hasil dari anaisis yang dilakukan sebagai jawaban dari rumsan masalah, sedangkan saran berisi solusi guna perbaikan kedepan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sayyidah & M.Effendi (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi & kebutuhan hidup layak secara simultan berpengaruh terhadap upah minimum provinsi di Kalimantan Selatan dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi upah minimum provinsi di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan hidup layak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap upah minimum provinsi di Kalimantan Selatan selama 2004-2018. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan hidup layak merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi upah minimum provinsi di Kalimantan Selatan selama 2008-2018.

Ninda Noviani Charysa (2013) melakukan penelitian dengan tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap upah minimum regional. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan penetapan UMR. Ketika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penetapan upah minimum yang dikatakan tinggi pula. Hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif dengan tingkat UMR. Pada sektor inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap UMR di Jawa Tengah tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami penurunan sebesar 1% maka UMR akan meningkat.

Sufaendy (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap upah minimum 6 kota di provinsi tahun 2008-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan pada tingkat signifikansi 1% terhadap upah

minimum kota & inflasi berpengaruh negative signifikan pada tingkat signifikansi 5% sedangkan pertumbuhan ekonominya tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10% terhadap upah minimum kota pada 6 kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2018.

Permata Putri & Oliver (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap upah minimum regional. Hasil dari penelitian ini variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendapatan perkapita pada tahun 2006-2012 secara simultan berpengaruh terhadap upah minimum regional di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sedangkan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap upah minimum regional di Kota/Kabupaten Jawa Tengah. Sedangkan variabel inflasi dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap upah minimum regional di Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil kajian di atas akan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penyerapan tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kenaikan UMR di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Upah Minimum Regional

Pengertian upah menurut Undang-undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003 pasal 1 Bab I, pasal Ayat 30 "Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan."

Upah yang diberikan oleh pemilik usaha dianggap sebagai balas jasa atau harga atas tenaga yang telah dikorbankan pekerja untuk keberlangsungan produksi, terkait hal tersebut maka upah yang diberikan oleh pengusaha atau pemilik usaha dapat dibedakan menjadi dua macam, diantaranya yaitu :

1. Upah nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja setelah melakukan produksi
2. Upah riil, yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008:351)

Teori upah

a) Teori Malthus

Salah seorang tokoh mazhab klasik ini meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang di pakai untuk menjelaskan berbagai hal. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (supplyside economies) yang akhir-akhir ini menjadi populer lagi. Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja, seperti diutarakan di muka bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah.

Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula.

b) Teori upah normal

Teori upah normal atau disebut juga teori alami (natural wage) dikemukakan oleh David Ricardo. Menurutnya, upah yang wajar adalah pemberian upah yang

didasarkan pada biaya-biaya hidup dari keluarga pekerja, serta disesuaikan oleh kemampuan perusahaan. Biaya hidup, Kesehatan, perumahan dan fasilitas lainnya. Sedangkan kemampuan perusahaan tergantung pada kapasitas produksi dan hasil penjualan. Jika ada persaingan tenaga kerja yang ketat maka upah tenaga kerja akan menurun. Perubahan ini terjadi disekitar batas minimum upah kerja.

c) Teori upah besi

Teori upah besi dikemukakan oleh Ferdinand Lasalle dari mazhab sosialis. Lasalle mengemukakan bahwa pengusaha akan menekan upah serendah-rendahnya untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Tentu saja sistem upah menempatkan posisi pekerja pada posisi yang lemah. Pekerja hanya akan menerima upah yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya.

d) Teori Dana Upah.

Teori ini dikemukakan oleh Jhon Stuart Mill. Menurut teori ini tingginya upah tergantung dari dana yaitu modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan mendorong tingkat upah cenderung menurun. Demikian juga, saat laba perusahaan menurun, dana yang tersedia untuk upah juga akan menurun.

e) Teori upah Etika

Menurut kaum Utopis yaitu kaum yang mendambakan masyarakat ideal, upah diberikan secara etis. Artinya upah diberikan bukan hanya berdasarkan berapa besarnya upah, tetapi upah seharusnya bisa menjamin kehidupan yang layak bagi keluarganya. Karena itu, sebaiknya pengusaha memberikan tunjangan bagi pekerja.

Penggolongan upah

- 1) Upah Sistem waktu, dalam sistem waktu, besarnya upah ditetapkan berdasarkan standar waktu lama kerja seperti jam, hari minggu, atau bulan. Besarnya upah sistem waktu didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerja.

- 2) Upah Sistem Hasil (Output), Upah sistem hasil ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan oleh pekerja, seperti perpotong, meter, liter, dan kilo gram. Besarnya upah yang dibayarkan selalu didasarkan kepada banyaknya hasil bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya.
- 3) Upah Sistem Borongan, sistem borongan adalah suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lam mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa cukup rumit, seperti lama mengerjakan serta banyaknya alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

2.2.2 Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi dimana keadaan seseorang termasuk dalam kategori angkatan kerja yang ingin mendapatkan kerja tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut (Todaro, 2000) . Sedangkan menurut (Kauffman, 1999), pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan akan tetapi sedang melakukan usaha secara aktif dalam kurun waktu empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Menurut Sandono Sukino (2004), pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang termasuk dalam angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan tersebut.

Menurut Sandono Sukino (2004), pengangguran berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi 4 kelompok antara lain :

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional, yaitu kondisi dimana pengangguran yang disebabkan karena adanya kesulitan temporer atau lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan skill atau kualifikasi yang dimiliki oleh seseorang. Pengangguran friksional jga dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor lain, seperti proses sekrutment saat akan melakukan negoisasi yang terlampau lama. Misalkan seseorang sudah melakukan rekrutment sampai dengan tahap negoisasi gaji akan

tetapi tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yang menyebabkan calon pekerja ditolak kemudian menjadi pengangguran.

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklis, perekonomian tidak selalu berkembang dengan mantap. Terkadang permintaan agregat lebih tinggi, yang mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Mempekerjakan lebih banyak pekerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Namun, dalam kasus lain permintaan agregat akan turun secara signifikan. Misalnya, di negara-negara yang memproduksi bahan baku pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan oleh penurunan bahan baku pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan oleh penurunan harga komoditas. Kemunduran ini berimbas pada perusahaan terkait lainnya, dan permintaan produksinya juga akan menurun. Turunnya permintaan agregat menyebabkan perusahaan memberhentikan karyawan atau menutup perusahaan, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran. Bentuk pengangguran ini disebut pengangguran siklikal

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran structural, yaitu pengangguran yang disebabkan karena ketidakstabilan struktur ekonomi dalam suatu negara. Hal ini disebabkan tidak semua industry di suatu negara dapat berkembang secara terus menerus atau mengalami kemerosotan.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kemajuan teknologi atau adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin yang lebih canggih. Teknologi produksi dalam sebuah perusahaan misalnya, dengan tenaga manusia sebuah perusahaan mampu memproduksi seratus unit produksi barang perhari, dengan adanya teknologi mesin yang lebih canggih sebuah perusahaan mampu memproduksi seribu unit produksi dalam sehari sehingga pengguna teknologi akan lebih efisien untuk menghasilkan produksi yang banyak dalam

waktu yang singkat. Oleh karena itu perusahaan akan mengganti tenaga manusia dengan mesin guna mencapai keuntungan yang maksimal dan waktu yang efisien.

Menurut Disnakertrans (2009) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran antara lain :

1. Ketersediaan lapangan kerja lebih kecil dari pada jumlah pencari kerja atau terjadinya kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja
2. Kesenjangan antara persaingan pencari kerja dengan persaingan yang dituntut oleh pasar tenaga kerja Adanya anak yang putus sekolah, menganggur setelah lulus sekolah dan berusaha mandiri karena tidak memiliki ketrampilan yang cukup
3. Adanya PHK yang disebabkan oleh krisis global. faktor-faktor tersebut yang dominan yang menyebabkan terjadinya pelatihan dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran

2.2.3 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau individu memiliki ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak (kondisi pangan dan nonpangan) seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, kesehatan dan pendidikan, (BPS dan Departemen Sosial). Garis kemiskinan (BPS, 2021) yaitu pengeluaran yang dikorbankan tiap individu agar dapat memenuhi kebutuhan makanan sebesar 2100 kalori tiap individu perhari dan kebutuhan lainnya kebutuhan nonmakanan seperti pakaian, tempat tinggal, kesehatan, transportasi, pendidikan serta jasa lainnya yang dibutuhkan. Sedangkan menurut IMF, (2008) orang tergolong miskin apabila mempunyai pendapatan kurang dari \$2 per hari.

Menurut Suparmono (2004), para ahli membedakan empat macam kemiskinan, yaitu:

1. Kemiskinan absolut, yaitu kondisi dimana seseorang atau masyarakat yang memiliki taraf hidup atau pendapatannya sangat rendah.

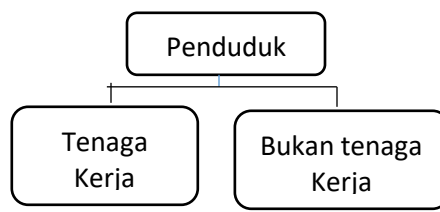
2. Kemiskinan relatif, berhubungan dengan tidak meratanya distribusi pendapatan. Hal ini disebabkan karena kebijakan pembangunan yang belum merata sehingga tidak mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
3. Kemiskinan struktural, yaitu kondisi dimana masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya yang dikarenakan sumber daya alam yang tidak mendukung dengan demikian masyarakat tidak bisat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk kemakmuran hidupnya.
4. Kemiskinan sosial budaya, yaitu kondisi dimana seseorang menganut nilai-nilai budaya adat istiadat sehingga sulit untuk berkembang, berkembang dalam hal ini berarti kemampuan untuk bersikap secara mental untuk membentuk kemajuan dengan mengubah sistem nilai budaya yang dipegang oleh masyarakat, utamanya adalah pendidikan.

2.2.4 Tenaga Kerja

Secara garis besar, disuatu negara penduduk dibedakan menjadi dua macam yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang berumur dalam batas usia kerja merupakan penduduk yang masuk golongan tenaga kerja. Sebelum tahun 1998 Negara Indonesia menetapkan batasan umur minimum dan menetapkan tidak ada batasan umur maksimum untuk definisi tenaga kerja, tetapi semenjak tahun 1998 definisi tenaga kerja untuk usia maksimum tidak ada batasan dan penduduk berumur 15 tahun.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia 10 tahun atau lebih atau yang sudah berkerja dan sedang mencari perkerjaan, sedang melaksanakan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak Payaman J, 1985)

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja





Sumber : Simanjuntak (1950)

Berdasarkan gambar tersebut tenaga kerja dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu (Simanjuntak, 1985) :

1. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara waktu tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.
2. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator salah satu perkembangan perekonomian negara. Kemajuan ekonomi dilihat dari laju pertumbuhan perubahan produksi regional dan nasional. Adanya perubahan produksi dalam perekonomian

merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan klasik dan teori pertumbuhan modern.

Pada teori pertumbuhan klasik, khususnya teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith dalam analisisnya bahwa suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan output yang dihasilkan, output tersebut bergantung pada pertumbuhan penduduknya. Dengan adanya kondisi tersebut dalam suatu negara dapat mengalami pertumbuhan ekonomi apabila mengalami dua faktor yang saling berkaitan, yaitu antara pertumbuhan penduduk dan output total. Pertumbuhan ekonomi sebagai faktor pasif dan output total sebagai faktor aktif (Ahman, 2007)

Menurut Adam Smith ada tiga komponen utama yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, antara lain sumber daya alam, tenaga kerja dan jumlah persediaan barang dan modal. Pada teori pertumbuhan modern terdapat teori pertumbuhan Kuznet dan Rostow. Menurut Rostow (Sukino, 2004) pembangunan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam masyarakat tradisional melalui lima tahapan antara lain :

1. Tahap masyarakat tradisional
2. Tahap prasyarat tinggal landas
3. Tahap tinggal landas
4. Tahap menuju kedewasaan
5. Tahap masyarakat berkonsumsi tinggi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang meliputi faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Pada faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, akumulasi modal, kemajuan teknologi, organisasi, skala produksi dan pembagian kerja. Selain itu terdapat faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain faktor kualitas sumber daya manusia, faktor sosial dan faktor politik.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menandakan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat, sehingga masyarakat dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukino, 2004).

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB menurut BPS yaitu jumlah nilai tambah dari total unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan total seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Perhitungan PDRB dibagi menjadi dua, antara lain atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, yang mana nilai tambahan barang dan jasanya dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun. PDRB atas dasar harga berlaku tersebut berguna untuk menampilkan peranan sektor perekonomian. PDRB atas dasar harga konstan adalah total nilai produksi atau pengeluaran dan pendapatan yang dihitung menurut harga tetap, dimana nilai tambah dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar.

2.3 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Pengangguran dengan UMR

Upah memiliki hubungan positif dan negatif terhadap pengangguran. Hubungan positifnya yaitu ketika upah mengalami kenaikan akan menyebabkan biaya produksi akan meningkat, akibatnya harga produk akan meningkat. Kenaikan harga akan memicu respon negatif dari konsumen sehingga akan mengurangi konsumsinya. Kondisi tersebut akan menyebabkan produsen mengurangi produksinya untuk meminimalisir kerugian, saat produsen mengurangi produksi maka berpengaruh terhadap pengurangan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi kurang

optimal yang menyebabkan pengangguran meningkat. Hubungan negatifnya berkaitan dengan penawaran tenaga kerja, apabila upah mengalami kenaikan maka penawaran tenaga kerja akan meningkat maka pengangguran akan berkurang

2.3.2 Hubungan Kemiskinan dengan UMR

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (BPS). Kondisi tersebut dapat diakibatkan karena minimnya pendapatan (upah) yang diterima seseorang. Pendapatan seseorang akan maksimum apabila penggunaan tenaga kerja dapat digunakan secara penuh, sehingga apabila seseorang tidak memiliki pekerjaan akan mengurangi pendapatan dan kemiskinan akan meningkat (Sukino, 2010)

2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan UMR

Tenaga kerja merupakan salah satu input produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam sebuah produksi. Tenaga kerja akan memperoleh pendapatan berupa upah yang diberikan oleh perusahaan sebagai balas jasa atas produksi tersebut.

2.3.4 Hubungan PDRB dengan UMR

Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi berupa output total yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun periode waktu tertentu. PDRB merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi upah minimum. Apabila terjadi peningkatan produktifitas output yang diukur dengan PDRB maka upah akan meningkat yang disebabkan oleh kenaikan produktifitas.

2.3.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sementara pada proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diduga pengangguran berpengaruh negatif terhadap UMR di Jawa Tengah
2. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap UMR di Jawa Tengah
3. Diduga kemiskinan berpengaruh negatif terhadap UMR di Jawa Tengah

4. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap UMR di Jawa Tengah
5. Diduga pengangguran, penyerapan tenaga kerja, kemiskinan dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap UMR di Jawa Tengah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan angka untuk menggambarkan tentang suatu objek penelitian yang bersumber dari BPS Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan perbedaan tingkat upah minimum antar daerah, khususnya pada kabupaten di Jawa Tengah. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa panel data. Panel data merupakan gabungan antara data time series dan cross section dengan kurun waktu 10 tahun terakhir (periode tahun 2010-2019). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Upah Minimum Regional Jawa Tengah periode tahun 2010-2019
2. Data PDRB atas dasar harga konstan Jawa Tengah periode tahun 2010-2019
3. Data tingkat partisipasi angkatan kerja Jawa Tengah periode tahun 2010-2019
4. Data penduduk miskin Jawa Tengah periode tahun 2010-2019
5. Data tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah periode tahun 2010-2019

Dua puluh enam provinsi di Jawa Tengah antara lain meliputi Banjarnegara, Banyumas, Batang, Blora, Boyolali, Brebes, Cilacap, Demak, Purwodadi, Jepara, Karanganyar, Kebumen, Kendal, Klaten, Kudus, Mungkid, Pati, Kajen, Pemalang, Purworejo, Purbalingga, Rembang, Ungaran, Sragen, Sukoharjo.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. Upah Minimum Regional (UMR)

Upah adalah imbalan yang diterima oleh karyawan/buruh setelah sebulan bekerja baik berupa barang atau uang yang dibayarkan oleh perusahaan, (BPS). Data UMR yang digunakan dalam penelitian ini adalah data UMR di Kabupaten/Kota di

Jawa Tengah periode tahun 2010-2019 yang diperoleh dari publikasi BPS dengan satuan rupiah.

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. Pengangguran (X1)

Pengangguran merupakan penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja namun tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, dan mempunyai pekerjaan namun belum dapat mulai bekerja (BPS). Data dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka diperoleh dari publikasi BPS Jawa Tengah tahun 2010-2019 dengan satuan persen

2. Kemiskinan (X2)

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau individu memiliki ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak (kondisi pangan dan non pangan) seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, kesehatan dan pendidikan, (BPS dan Departemen Sosial). Data kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemiskinan di Jawa Tengah periode tahun 2010-2019 yang diperoleh dari publikasi BPS satuan ribu jiwa

3. Tenaga Kerja (X3)

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih dan sedang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi tidak bekerja untuk sementara dan pengangguran (*unemployment*), (BPS). Data tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jawa Tengah ini diperoleh dari publikasi BPS Jawa Tengah tahun 2010-2019 dengan satuan persen

4. PDRB (X4)

PDRB merupakan barang dan jasa dari hasil kegiatan ekonomi di wilayah domestik tanpa memperhatikan faktor produksinya berasal dari penduduk daerah tersebut merupakan produk daerah yang bersangkutan. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010-2019 di Jawa Tengah ini diperoleh dari publikasi BPS Jawa Tengah tahun 2010-2019 dengan satuan miliar rupiah.

3.3 Metode Analisis dalam Penelitian

3.3.1 Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)

Untuk mengetahui bentuk model penelitian yang terbaik antara model regresi linier dengan model regresi log linier maka dilakukan pengujian menggunakan uji Mackinnon, White dan Davidson (MWD), yang mana keduanya memiliki persamaan matematis yang berbeda, antara lain sebagai berikut :(Widarjono, 2007)

1. Linier : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
2. Log linier : $\text{Log}Y_i = \beta_0 + \beta_1\text{log}X_1 + \beta_2\text{log}X_2 + \beta_3\text{log}X_3 + \beta_4\text{log}X_4 + e$

Keterangan :

- Y : UMR (rupiah)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
- X1 : Pengangguran (persen)
- X2 : Kemiskinan (ribu jiwa)
- X3 : Tenaga kerja (persen)
- X4 : PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)
- E : Error

Uji MWD (Mackinnon, White, Davidson) perlu dilakukan beberapa uji yaitu :

1. Estimasi dalam bentuk linier, beserta nilai prediksinya (fitted value) dan dinamai dengan Z1
2. Estimasi dalam bentuk log linier, beserta nilai prediksinya dinamai dengan Z2
3. Didapatkan nilai $Z1 = \ln F1 - F2$ dan $Z2 = \text{antilog} = F1 - F2$

4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 x_3 + \alpha_4 D_m + \alpha_5 Z_1 + e$$

Apabila Z_1 signifikan secara statistik dengan uji t maka hipotesis nol ditolak, dan model yang sesuai yang untuk digunakan yaitu model log linier, sebaliknya, jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol dan model yang sesuai untuk digunakan adalah model linier

5. Estimasi persamaan berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 D_m + \alpha_5 Z_2 + e$$

Apabila Z_2 signifikan secara statistik dengan uji t maka hipotesis alternatif ditolak, dan model yang sesuai untuk digunakan adalah model log linier, sebaliknya, apabila tidak signifikan maka hipotesis alternatif diterima, dan model yang digunakan adalah model linier

3.3.2 Regresi Data Panel

Guna mengetahui besarnya nilai variabel bebas terhadap variabel terikat maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data. Adapun persamaan umum estimasi data panel adalah sebagai berikut : (Widarjono, 2007)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

t : Jumlah waktu

$n \times t$: Jumlah data panel

Y : Variabel dependen

β_0 : Intersep (konstanta)

β_k : Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 : Variabel independent

e : eror term

Guna mengetahui pengaruh variabel bebas (kesempatan kerja, pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel terikat

(upah minimum regional). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda panel data. Berikut persamaan estimasi penelitian ini:

$$UMR_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

UMR : Upah Minimum Regional (rupiah)

t : Tahun yang diteliti 2007-2016

i : Provinsi Jawa Tengah

β_0 : Intersept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : Tenaga Kerja (Persen)

X2 : Pengangguran (Persen)

X3 : Kemiskinan (Ribuan Jiwa)

X4 : PDRB atas dasar harga konstan (Miliar Rupiah)

E : error term

Guna mendapatkan hasil penelitian maka digunakan analisis data melalui model ekonometrika. Data yang digunakan bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

3.3.3 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

1. Pemilihan Model

Adapun tahap-tahap estimasi data panel yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007) :

a. *Common Effect Models* (CEM)

Metode ini merupakan pendekatan model data yang paling sederhana dalam penelitian yang mengabaikan adanya keadaan dalam berbagai kurun waktu ataupun individu sehingga intersep dianggap konstan

b. *Fixed Effect Models* (FEM)

Metode fixed effect (FE) merupakan pendekatan mengasumsikan bahwa intersep antar variabel berbeda tetapi memiliki koefisien slope yang sama atau konstan

c. *Random Effect Models* (REM)

Di dalam metode random effect setiap perbedaan parameter yang ada (parameter daerah/parameter waktu) dimasukkan kedalam error term.

2. Pemilihan Metode Analisis

a. Uji Chow

Uji Chow ini dapat digunakan untuk memilih metode yang terbaik antara *fixed effect* atau *common effect*. Untuk memilih metode tersebut, uji chow dapat diuji dengan probabilitas sebesar 0,05 atau 5% dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha : *Fixed Effect* (apabila nilai probabilitas $< 0,05$)

Ho : *Common Effect* (apabila nilai probabilitas $> 0,05$)

Dengan hipotesis dan dengan pendekatan fixed effect tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa nilai cross-section dengan probabilitas F lebih dari 0.05 pada uji regresi maka Ho dapat diterima, sehingga metode yang dapat digunakan adalah common effect. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 artinya hipotesis nol ditolak, sehingga model yang dapat diterima adalah fixed effect.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih metode yang tepat untuk digunakan antara model random effect dan fixed effect. Untuk mengetahui mana model yang dapat digunakan maka akan dilakukan analisis dengan probabilitas sebesar 5% atau 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : *Random effect* (apabila nilai probabilitas > 0.05)

Ha : *Fixed effect* (apabila nilai probabilitas < 0.05)

Kemudian dapat diambil keputusan, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima sehingga model yang dapat digunakan adalah model random effect.

Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah model fixed effect

3.3.4 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang terkait. Variabel dapat dikatakan bebas memberikan informasi untuk memprediksi variabel yang terkait apabila nilai R^2 yang besar mendekati 1. Sebaliknya, apabila nilai R^2 yang kecil mendekati nol, maka kemampuan variabel bebasnya terbatas dalam menjelaskan variabel terikat.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (uji F)

Uji koefisien regresi simultan (uji F) ialah uji yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah keduanya menunjukkan adanya pengaruh secara bersamaan. Adapun rumus untuk F hitung antara lain :

$$F = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{1 - \frac{R^2}{(N-1)}}$$

Keterangan :

k = variabel yang diestimasi

N = jumlah observasi

Pada tingkat signifikansi pada tingkat pengujian sebagai berikut :

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial (uji t) dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan variabel lainnya dianggap konstan. Adapun rumus t hitung sebagai berikut

$$t = \frac{bi - bi^*}{SE (bi)}$$

Keterangan :

bi = parameter yang diestimasi

bi^* = nilai hipotesis dari bi

SE = simpangan baku bi

d. Interpretasi koefisien regresi

Koefisien regresi digunakan untuk melihat objek mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan menjumlahkan setiap koefisien subjek yang diteliti dengan faktor konstan pada hasil uji estimasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Adapun untuk data *cross section* menggunakan data yang diambil dari 26 Kabupaten di Jawa Tengah yakni Banjarnegara, Banyumas, Batang, Blora, Boyolali, Brebes, Cilacap, Demak, Purwodadi, Jepara, Karanganyar, Kebumen, Kendal, Klaten, Kudus, Mungkid, Pati, Kajen, Pemalang, Purworejo, Purbalingga, Rembang, Ungaran, Sragen, Sukoharjo. Sedangkan untuk data *time series* menggunakan data UMR, pengangguran, angkatan kerja, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Jawa Tengah dalam kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2010-2019.

Data tersebut diolah menggunakan Uji MWD (Mackinnon, White, Davidson) untuk mengetahui model data yang digunakan apakah linier atau log linier. Penelitian ini variabel yang digunakan antara lain UMR (Y) dengan satuan rupiah, Tenaga Kerja (X1) dengan satuan persen, pengangguran (X2) dengan satuan persen, kemiskinan (X3) dengan satuan ribu jiwa, dan PDRB (X4) dengan satuan juta rupiah.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji MWD (Machkinon, White dan Davidson)

Pengujian dengan model MWD (Mackinnon, White, Davidson) dilakukan dengan tujuan untuk menentukan data empiris yang digunakan dalam penelitian ini apakah bentuk model linier atau log linier. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil MWD log linier

Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob
C	20.79075	1.72292	12.06716	0.0000
LOG(X1)	-0.297284	0.045504	-6.533217	0.0000
LOG(X2)	-1.452935	0.326588	-4.448829	0.0000
LOG(X3)	-0.432214	0.061056	-7.078982	0.0000
LOG(X4)	0.055377	0.037512	1.476249	0.1410

Sumber : Hasil Olah Data Uji MWD Log Linier, 2021

Tabel 4.2
Hasil MWD linier

Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob
C	3997445	386118.6	10.35289	0.0000
X1	-55109.02	8846.408	-6.229537	0.0000
X2	-27069.50	5195.419	-9.059212	0.0000
X3	0.001116	4732.601	0.921882	0.3574
X4	-582112.9	282106.6	-2.063450	0.0400

Sumber : Hasil Olah Data Uji MWD Linier, 2021

Tabel 4.3
Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai statistic-t	Nilai t tabel	Nilai probablitas	Keterangan
Z1	-2.06345	2.064	0.04	Tidak signifikan
Z2	-0.751843	2.064	0.4528	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Uji MWD, 2021

Berdasarkan hasil uji MWD (Mackinnon, White, Davison) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan model linier, diketahui nilai t-statistik adalah sebesar -2.06345, probabilitas sebesar 0.04 maka variabel Z1 signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$, sehingga menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol maka model yang digunakan adalah model log linier.
2. Berdasarkan persamaan model log linier, diketahui nilai t-statistik adalah sebesar -0.751843, probabilitas sebesar 0.4528 maka variabel Z2 tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$, sehingga menolak hipotesis alternatif dan menerima hipotesis nol maka model yang digunakan adalah model linier.

Berdasarkan hasil uji MWD menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dapat menggunakan model linier ataupun model log linier, maka dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan model log linier.

4.2.2 Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan untuk memilih antara model estimasi CEM (*common effect models*) atau dengan model estimasi FEM (*fixed effect models*) dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Pemilihan pengujian model estimasi CEM atau dengan model estimasi REM dengan melihat *cross section* F. Apabila *cross section* $F < f$ tabel maka model estimasi yang digunakan adalah CEM. Apabila $F > f$ tabel maka model estimasi yang digunakan adalah FEM.

Tabel 4.4
Uji Chow

Effect- Test	Statistic	df.	Prob
Cross-section F	4.641929	(28,257)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.69163	28	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Uji Chow, 2021

Ho : *Common effect*

Ha : *Fixed effect*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan model CEM (*common effect models*) didapatkan nilai *cross section* F sebesar $4.641929 > 2.78$ (f tabel) yang berarti signifikan, sehingga hasil dari pengujian tersebut menolak H0 dan menerima Ha, artinya model yang sebaiknya digunakan adalah model FEM (*fixed effect models*). Selanjutnya akan dilakukan pengujian kembali dengan model REM (*random effect models*)

4.2.3 Uji Hausman

Uji hausman ini dilakukan untuk memilih antara model estimasi FEM (*fixed effect models*) atau dengan model estimasi REM (*random effect models*) dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pemilihan pengujian model estimasi FEM (*fixed effect models*) atau dengan model estimasi REM (*random effect models*) dengan melihat *cross section random* atau X^2 hitung. Apabila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka model estimasi yang digunakan adalah FEM (*fixed effect models*), apabila X^2 hitung $< X^2$ tabel maka model estimasi yang digunakan adalah REM (*random effect models*).

Tabel 4.5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	112.717414	4	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Uji Hausman, 2021

Ho : *Random effect*

Ha : *Fixed effect*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan model FEM (*fixed effect models*) dan REM (*random effect models*) pada Tabel 4.5 didapatkan hasil nilai X hitung sebesar $112.717414 > 2.06390$ (X^2 tabel) yang berarti tidak signifikan, sehingga dari hasil pengujian tersebut menolak H0 dan menerima Ha, artinya model estimasi yang digunakan adalah FEM (*fixed effect models*).

4.2.4 Estimasi Regresi Model Log Linier

Hasil regresi meliputi penyajian hasil regresi yaitu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Karena menggunakan model log linier maka tabel 4.6 ditampilkan hasil log linier

Tabel 4.6
Estimasi Regresi Log Linier

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	20.79075	1.72292	12.06716	0
LOG(X1)	-0.297284	0.045504	-6.533217	0
LOG(X2)	-1.452935	0.326588	-4.448829	0
LOG(X3)	-0.432214	0.061056	-7.078982	0
LOG(X4)	0.055377	0.037512	1.476249	0.141

R-squared 0.369812

F-statistic 33.33187

Sumber : Hasil Olah Data Regresi Log Linier, 2021

Berdasarkan pengujian di atas diperoleh hasil persamaan estimasi log linier yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

$$\text{Log}UMR = 20.79075 - 0.297284 \log X_1 - 1.452935 \log X_2 - 0.432214 \log X_3 + 0.055377 \log X_4$$

Keterangan :

- $\log UMR$: Upah Minimum Regional (Rupiah)
 β_0 : Intercept (konstanta)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 : Tenaga Kerja (persen)
 X_2 : Pengangguran (persen)
 X_3 : Kemiskinan (ribu jiwa)
 X_4 : PDRB (miliar rupiah)
 I : 29 Kabupaten
 T : Tahun
 E : error

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang terkait. Variabel dapat dikatakan bebas memberikan informasi untuk memprediksi variabel yang terkait apabila nilai R^2 yang besar mendekati 1.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.6 ditemukan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.369812, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu UMR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengangguran, tenaga kerja, kemiskinan dan PDRB sebesar 36,98% dan sisanya sebesar 17,49% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

4.2.6 Uji F Statistik

Hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$; Variabel independen (Kemiskinan, Pengangguran, PDRB, Tenaga kerja) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (UMR)

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; Variabel independen (Kemiskinan, Pengangguran, PDRB, Tenaga Kerja) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (UMR)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.6 ditemukan nilai F-statistik sebesar $33.33187 > 2.78$ (f hitung) maka Hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.2.7 Uji t statistik

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Estimasi

Variabel	Koefisien	α	Nilai Prob	Keterangan
Tenaga Kerja	-0.297284	0.05	0.0000	Signifikan
Pengangguran	-1.452935	0.05	0.0000	Signifikan
Kemiskinan	-0.432214	0.05	0.0000	Signifikan
PDRB	0.055377	0.10	0.0705	Signifikan

a. Variabel Tenaga Kerja (X1)

Ho : $\beta_1 = 0$ (Variabel Tenaga Kerja secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel UMR)

Ha : $\beta_1 < 0$ (Variabel Tenaga kerja secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel UMR)

Hasil pengujian estimasi ditemukan nilai koefisien sebesar -0.297284

dan nilai probabilitas variabel tenaga kerja sebesar $0.0000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel Tenaga kerja secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel UMR

b. Variabel Pengangguran (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$ (Variabel pengangguran secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel UMR)

$H_a : \beta_2 < 0$ (Variabel pengangguran secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel UMR)

Hasil pengujian estimasi ditemukan nilai koefisien sebesar -1.452935 dan nilai probabilitas variabel pengangguran sebesar $0.000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel pengangguran secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel UMR.

c. Variabel kemiskinan (X_3)

$H_0 : \beta_3 = 0$ (Variabel kemiskinan secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel UMR)

$H_a : \beta_3 > 0$ (Variabel kemiskinan secara individu berpengaruh positif terhadap variabel UMR)

Hasil pengujian estimasi ditemukan nilai koefisien sebesar -0.432214 dan nilai probabilitas variabel kemiskinan sebesar $0.0000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel kemiskinan secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel UMR

d. Variabel PDRB (X_4)

$H_0 : \beta_4 = 0$ (Variabel PDRB secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel UMR)

$H_a : \beta_4 > 0$ (Variabel PDRB secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel UMR)

Hasil pengujian estimasi ditemukan nilai koefisien sebesar 0.055377 dan nilai probabilitas variabel PDRB sebesar $0.0705 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$) maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel UMR

4.4 Interpretasi Koefisien

$$\text{Log}(Y) = 20.79075 - 0.297284\text{Log}(X_1) - 1.452935\text{Log}(X_2) - 0.432214\text{Log}(X_3) + 0.055377\text{Log}(X_4)$$

Berdasarkan model persamaan tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen (X) yaitu tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan dan PDRB terhadap variabel dependen (Y) yaitu UMR dimana arti koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

1. Variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.297284 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1% maka akan cenderung diikuti penurunan UMR sebesar 0,29%
2. Variabel pengangguran (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar - 1.452935 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1% maka akan cenderung diikuti penurunan UMR sebesar 1,45%
3. Variabel kemiskinan (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar - 0.432214 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 1% maka akan cenderung diikuti penurunan UMR sebesar 0,43%
4. Variabel PDRB (X_4) memiliki nilai koefisien sebesar 0.055377 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1% maka akan cenderung diikuti peningkatan PDRB sebesar 0,05%

Berikut ini merupakan nilai koefisien untuk model regresi variabel Upah Minimum Regional (Y) per kabupaten dalam hasil regresi *Fixed Effect Models* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Regresi per Kabupaten

Kabupaten	Koefisien per kabupaten
Cilacap	-0.463291
Banyumas	-0.192254
Purbalingga	0.090311
Banjarnegara	0.170289
Kebumen	0.185357
Purworejo	0.057286
Wonosobo	0.165266
Magelang	0.034440
Boyolali	-0.070639
Klaten	-0.050196
Sukoharjo	-0.306292
Wonogiri	-0.232905
Karanganyar	-0.103728
Sragen	-0.023322
Grobogan	0.011877
Blora	0.110943
Rembang	0.205830
Pati	-0.233831
Kudus	-0.486715
Jepara	-0.096890
Demak	0.251001
Semarang	0.010545
Temanggung	0.352439
Kendal	0.222097
Batang	0.120616
Pekalongan	0.215129
Pemalang	0.117833
Tegal	-0.207363
Brebes	0.146168

Jika dilihat dari hasil nilai koefisiennya pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa kabupaten dengan upah terendah adalah kabupaten Kudus dengan nilai koefisien sebesar -0.486715, yang diikuti oleh kabupaten Cilacap dengan nilai koefisien sebesar -0.463291, dan kemudian diposisi selanjutnya terdapat kabupaten Sukoharjo dengan nilai koefisien -0.306292. Diikuti oleh kabupaten Pati dengan nilai koefisien -0.233831, Wonogiri dengan -0.232905, Tegal dengan -0.207363, Banyumas dengan -0.192254, Karanganyar dengan -0.103728, Jepara dengan -0.096890, Boyolali dengan -0.070639, Klaten dengan -0.050196, Sragen dengan -0.023322, Semarang dengan 0.010545, Grobogan dengan 0.011877, Magelang dengan 0.034440, Purworejo dengan 0.057286, Purbalingga dengan 0.090311, Blora dengan 0.110943, Pemalang dengan 0.117833, Batang dengan 0.120616, Brebes dengan 0.146168, Wonosobo dengan 0.165266, Banjarnegara dengan 0.170289, Kebumen dengan 0.185357, Rembang dengan 0.205830, Pekalongan dengan 0.215129, Kendal dengan 0.222097, Demak dengan 0.251001. Dan terakhir dengan upah tertinggi adalah kabupaten Temanggung dengan nilai koefisien 0.352439. Hasil upah yang berbeda-beda pada tiap kabupaten tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten, sedangkan maksud dari tanda positif dan negatif tersebut dapat diartikan sebagai besarnya hubungan upah pada masing-masing kabupaten terhadap variabel-variabel penelitian.

4.5 Analisis Ekonomi

a. Analisis Tenaga Kerja terhadap UMR

Tenaga kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel UMR. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Jika jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap peningkatan UMR di Jawa Tengah, berpengaruh negatif memiliki arti apabila tenaga kerja di Jawa Tengah mengalami peningkatan justru akan menghambat peningkatan UMR di Jawa Tengah.

Berdasarkan teori upah merupakan hak buruh/pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada buruh/pekerja yang ditetapkan/dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Semakin tinggi upah akan merangsang kenaikan tenaga kerja karena dianggap menguntungkan bagi pihak tenaga kerja. Disisi lain kenaikan upah akan dianggap merugikan perusahaan karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan berkurang. Perusahaan akan mengurangi tenaga kerja disaat upah yang ditawarkan naik untuk menghindari minimnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rini Sulistiawati (2012) yang menemukan bahwa apabila terjadi kenaikan upah akan berpotensi menurunkan tenaga kerja yang produktifitasnya rendah terutama pada sektor primer.

b. Analisis Pengangguran terhadap UMR

Pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel UMR. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Jika jumlah pengangguran mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap peningkatan UMR di Jawa Tengah, berpengaruh negatif memiliki arti apabila pengangguran di Jawa Tengah mengalami peningkatan justru akan menghambat peningkatan UMR di Jawa Tengah.

Berdasarkan teori upah merupakan beban bagi pelaku usaha dikarenakan dapat meminimalkan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Kenaikan upah juga dapat menyebabkan kekakuan upah yang disebabkan karena penyesuaian tenaga kerja pada titik ekuilibrium, yaitu penawaran kerja sama dengan permintaan kerja, akibat adanya kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Jihad Lukis Panjawa, Daryono dan Soebagiyo (2014) yang menemukan bahwa adanya ketidakmampuan upah dalam melakukan penyesuaian sampai dititik equilibrium dimana penawaran kerja sama dengan permintaan tenaga kerja. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pengangguran.

c. Analisis kemiskinan terhadap UMR

Kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel UMR, maka jika jumlah kemiskinan mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap peningkatan UMR di Jawa Tengah, berpengaruh negatif memiliki arti apabila kemiskinan di Jawa Tengah mengalami peningkatan justru akan menghambat peningkatan UMR di Jawa Tengah.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa UMR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kota/kabupaten di Jawa Tengah, dikarenakan tingkat UMR di Jawa Tengah tergolong rendah sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan taraf kemakmuran masyarakat menurun yang dapat menyebabkan jumlah kemiskinan di Jawa Tengah meningkat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ninda Noviani Charysa (2013). Upah yang tinggi diharapkan akan menyerap tenaga kerja secara maksimum dan akan memicu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu negara maka kesejahteraan masyarakat meningkat dan kemiskinan akan berkurang.

d. Analisis PDRB terhadap UMR

PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel UMR. Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan standar hidup kesejahteraan pekerja, namun di sisi lain upah memiliki hubungan negatif dengan tenaga kerja yaitu apabila penempatan upah minimum tinggi dapat mengurangi tenaga kerja di sektor formal. Selain itu, surplus penawaran tenaga kerja tersebut akan diserap oleh sektor informal dimana tingkat upah yang diperoleh tidak diatur oleh regulasi. Apabila pangsa kerja di sektor informal lebih rendah, maka dampak distribusi pendapatan akan memburuk. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ninda Noviani Charysa (2013). Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan penetapan upah minimum regional. Apabila kondisi perekonomian suatu wilayah tinggi maka akan berdampak pada penetapan upah yang tinggi

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh variabel Tenaga kerja, Pengangguran, kemiskinan dan PDRB terhadap variabel UMR di kota/kabupaten di Jawa Tengah periode 2010-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap UMR
2. Variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap UMR
3. Variabel kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap UMR
4. Variabel PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap UMR

5.2 Implikasi

1. Variabel Pengangguran signifikan dan berpengaruh negatif terhadap UMR di kota/kabupaten di Jawa Tengah. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan upah rata-rata maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang tepat terkait upah yang diberikan kepada tenaga kerja oleh perusahaan, sehingga tidak merugikan salah satu pihak dan tidak terjadi pengurangan tenaga kerja yang mengakibatkan pengangguran di Jawa Tengah semakin meningkat
2. Variabel kemiskinan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap UMR di kota/kabupaten di Jawa Tengah. Ketika masyarakat termasuk dalam kondisi miskin atau tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat akan berusaha untuk mencari pekerjaan agar mendapatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya kondisi tersebut pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang tepat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah melalui kebijakan upah, dengan upah ideal diterima

oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meminimumkan tingkat kemiskinan yang terjadi di kota/kabupaten di Jawa Tengah



DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E. dan Eeng. I. (2007). *Membina Kopetensi Ekonomi (Lima). PT Salemba Empat. Jakarta*
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020). *Jawa Tengah : Badan Pusat Statistik*
- Charysa. N. (2013). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011". *Economics Development Analysis Journal, Volume II, No 4, 277–285.*
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia. UPP STIM YKPN. Yogyakarta*
- Hartanto, T. B. (2017). "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014". *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Volume II, No 1, 21-30*
- Intradewa, I., & Natha, K. (2015). "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume IV, No 4, 923-950*
- Kauffman, Bruce, E., & Julie, L. (1999). *The Economics of labor markets. BPFE UGM. Yogyakarta*
- Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). "Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran". *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Volume XV, No 1, 48–54.*
- Permata Putri, A., & Oliver, J. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendapatan per Kapita terhadap Upah Minimum Regional di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Simanjuntak Payaman J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. FE UI. Yogyakarta*
- Sandono, Sukirno. (2006). *Teori Pengantar : Makroekonomi. Erlangga. Jakarta*
- _____ (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada.*

Yogyakarta

- Sayyidah & M.Effendi. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Hidup layak terhadap Upah Minimum Provinsi di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Pembangunan Ekonomi* . 3(2017), 54–67.
- Sufaendy. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Upah Minimum di Enam Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2018. *Jurnal Publikasi*
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonomi Makro : Teori, Soal dan Penyelesaian*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonoomi di Dunia ketiga*. Erlangga. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003. Pasal 1 ayat 30 tentang Ketenagakerjaan
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonesia FE UII. Yogyakarta
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1, 96–102.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Cilacap	2010	13.56	4.27	1.99	2.77	18.19
Cilacap	2011	13.80	4.25	1.90	2.72	18.21
Cilacap	2012	13.93	4.24	1.73	2.65	18.24
Cilacap	2013	14.07	4.22	2.08	2.67	18.30
Cilacap	2014	14.29	4.23	2.01	2.65	18.35
Cilacap	2015	14.34	4.24	1.84	2.63	18.37
Cilacap	2016	14.43	4.23	2.01	2.42	18.40
Cilacap	2017	12.20	4.23	1.99	2.37	18.43
Cilacap	2018	13.46	4.17	2.00	2.74	16.95
Cilacap	2019	13.53	4.15	1.89	3.05	17.02
Banyumas	2010	13.59	4.18	1.63	2.97	17.07
Banyumas	2011	13.68	4.19	1.70	2.91	17.14
Banyumas	2012	13.82	4.15	1.68	2.86	17.20
Banyumas	2013	13.91	4.13	1.85	2.86	17.25
Banyumas	2014	14.12	4.16	1.56	2.85	17.31
Banyumas	2015	14.19	4.19	1.53	2.84	17.38
Banyumas	2016	14.28	4.13	1.43	2.60	17.44
Banyumas	2017	14.38	4.18	1.44	2.53	17.50
Banyumas	2018	13.45	4.24	1.34	3.13	16.20
Banyumas	2019	13.55	4.18	1.63	3.14	16.26
Purbalingga	2010	13.62	4.18	1.61	3.05	16.31
Purbalingga	2011	13.71	4.16	1.73	3.02	16.36
Purbalingga	2012	13.84	4.16	1.64	2.98	16.41
Purbalingga	2013	13.91	4.1	1.58	2.98	16.46
Purbalingga	2014	14.14	4.17	1.65	2.94	16.51

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Purbalingga	2015	14.26	4.18	1.67	2.93	16.56
Purbalingga	2016	14.32	4.21	1.80	2.75	16.62
Purbalingga	2017	14.40	4.21	1.56	2.71	16.67
Purbalingga	2018	13.40	4.27	1.13	2.99	16.06
Purbalingga	2019	13.50	4.29	1.60	3.01	16.11
Banjarnegara	2010	13.55	4.34	1.31	2.94	16.16
Banjarnegara	2011	13.64	4.3	1.43	2.93	16.22
Banjarnegara	2012	13.73	4.26	1.40	2.88	16.27
Banjarnegara	2013	13.92	4.22	1.62	2.91	16.32
Banjarnegara	2014	14.05	4.24	1.69	2.86	16.38
Banjarnegara	2015	14.13	4.27	1.55	2.85	16.43
Banjarnegara	2016	14.21	4.25	1.39	2.74	16.49
Banjarnegara	2017	14.29	4.22	1.50	2.69	16.54
Banjarnegara	2018	13.46	4.3	2.08	3.16	16.33
Banjarnegara	2019	13.50	4.32	1.55	3.18	16.39
Kebumen	2010	13.55	4.37	1.28	3.11	16.43
Kebumen	2011	13.64	4.3	1.26	3.06	16.48
Kebumen	2012	13.79	4.32	1.18	3.02	16.53
Kebumen	2013	13.96	4.29	1.42	3.02	16.60
Kebumen	2014	14.10	4.27	1.65	2.99	16.64
Kebumen	2015	14.18	4.26	1.72	2.98	16.69
Kebumen	2016	14.26	4.27	1.71	2.86	16.75
Kebumen	2017	14.34	4.25	1.56	2.82	16.80
Kebumen	2018	13.49	4.25	1.22	2.91	15.96
Kebumen	2019	13.53	4.28	1.67	2.86	16.01
Purworejo	2010	13.60	4.32	1.16	2.79	16.06
Purworejo	2011	13.65	4.27	1.64	2.74	16.11
Purworejo	2012	13.72	4.31	1.63	2.67	16.15
Purworejo	2013	13.97	4.25	1.39	2.66	16.20
Purworejo	2014	14.08	4.22	1.51	2.63	16.25
Purworejo	2015	14.18	4.2	1.29	2.63	16.30

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Purworejo	2016	14.27	4.18	1.51	2.46	16.35
Purworejo	2017	14.35	4.23	1.09	2.44	16.41
Purworejo	2018	13.48	4.22	1.40	3.20	16.01
Purworejo	2019	13.56	4.2	1.59	3.19	16.07
Wonosobo	2010	13.62	4.22	1.65	3.11	16.11
Wonosobo	2011	13.69	4.26	1.76	3.09	16.15
Wonosobo	2012	13.81	4.23	1.68	3.06	16.20
Wonosobo	2013	13.97	4.23	1.50	3.07	16.24
Wonosobo	2014	14.10	4.21	1.44	3.02	16.30
Wonosobo	2015	14.19	4.17	1.43	3.01	16.34
Wonosobo	2016	14.28	4.2	1.24	2.87	16.39
Wonosobo	2017	14.35	4.2	1.24	2.81	16.44
Wonosobo	2018	13.53	4.29	1.09	2.79	16.48
Wonosobo	2019	13.60	4.31	1.92	2.72	16.54
Magelang	2010	13.68	4.33	1.48	2.64	16.59
Magelang	2011	13.76	4.24	1.81	2.64	16.65
Magelang	2012	13.96	4.3	2.01	2.56	16.70
Magelang	2013	14.04	4.31	1.64	2.57	16.75
Magelang	2014	14.16	4.3	1.46	2.54	16.81
Magelang	2015	14.27	4.28	0.89	2.52	16.86
Magelang	2016	14.37	4.28	1.07	2.42	16.91
Magelang	2017	14.45	4.28	1.14	2.37	16.96
Magelang	2018	13.53	4.31	1.36	2.71	16.43
Magelang	2019	13.59	4.28	1.76	2.71	16.50
Boyolali	2010	13.64	4.31	1.49	2.63	16.55
Boyolali	2011	13.70	4.25	1.69	2.59	16.60
Boyolali	2012	13.93	4.27	1.60	2.51	16.66
Boyolali	2013	14.00	4.24	0.71	2.52	16.72
Boyolali	2014	14.15	4.26	1.26	2.49	16.77
Boyolali	2015	14.23	4.31	1.30	2.48	16.82
Boyolali	2016	14.32	4.27	0.77	2.31	16.88

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Boyolali	2017	14.40	4.31	1.14	2.25	16.94
Boyolali	2018	13.51	4.33	1.50	2.90	16.65
Boyolali	2019	13.55	4.29	2.03	2.89	16.71
Klaten	2010	13.61	4.32	1.31	2.82	16.77
Klaten	2011	13.68	4.33	1.68	2.75	16.82
Klaten	2012	13.84	4.32	1.56	2.68	16.88
Klaten	2013	13.97	4.31	0.92	2.70	16.93
Klaten	2014	14.15	4.31	1.26	2.67	16.98
Klaten	2015	14.24	4.25	1.47	2.65	17.03
Klaten	2016	14.32	4.28	1.13	2.56	17.09
Klaten	2017	14.40	4.28	1.27	2.51	17.14
Klaten	2018	13.55	4.2	2.00	2.50	16.61
Klaten	2019	13.58	4.27	1.84	2.41	16.67
Sukoharjo	2010	13.64	4.28	1.81	2.32	16.72
Sukoharjo	2011	13.71	4.29	1.79	2.29	16.78
Sukoharjo	2012	13.96	4.26	1.53	2.22	16.83
Sukoharjo	2013	14.02	4.22	1.51	2.23	16.89
Sukoharjo	2014	14.15	4.23	1.23	2.20	16.94
Sukoharjo	2015	14.23	4.2	0.82	2.17	17.00
Sukoharjo	2016	14.32	4.2	1.02	2.00	17.06
Sukoharjo	2017	14.39	4.23	1.22	1.97	17.11
Sukoharjo	2018	13.45	4.24	1.55	2.77	16.40
Sukoharjo	2019	13.50	4.23	1.34	2.76	16.44
Wonogiri	2010	13.56	4.22	1.24	2.69	16.50
Wonogiri	2011	13.63	4.28	1.28	2.64	16.54
Wonogiri	2012	13.77	4.27	1.24	2.57	16.59
Wonogiri	2013	13.91	4.24	1.12	2.56	16.65
Wonogiri	2014	14.07	4.23	1.24	2.57	16.70
Wonogiri	2015	14.15	4.21	0.87	2.56	16.75
Wonogiri	2016	14.25	4.22	0.82	2.37	16.80
Wonogiri	2017	14.32	4.22	0.93	2.33	16.85

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Wonogiri	2018	13.54	4.28	1.89	2.77	16.61
Wonogiri	2019	13.59	4.24	1.75	2.73	16.66
Karanganyar	2010	13.65	4.29	1.76	2.64	16.72
Karanganyar	2011	13.71	4.28	1.35	2.61	16.77
Karanganyar	2012	13.87	4.27	1.26	2.54	16.82
Karanganyar	2013	14.02	4.24	1.28	2.52	16.87
Karanganyar	2014	14.17	4.26	1.17	2.52	16.93
Karanganyar	2015	14.26	4.27	1.15	2.51	16.98
Karanganyar	2016	14.34	4.32	0.85	2.30	17.04
Karanganyar	2017	14.42	4.24	1.15	2.26	17.10
Karanganyar	2018	13.49	4.32	1.41	2.92	16.58
Karanganyar	2019	13.54	4.29	2.13	2.89	16.64
Sragen	2010	13.60	4.28	1.77	2.82	16.70
Sragen	2011	13.67	4.26	1.73	2.77	16.77
Sragen	2012	13.77	4.24	1.80	2.70	16.82
Sragen	2013	13.92	4.27	1.51	2.70	16.88
Sragen	2014	14.08	4.28	1.46	2.67	16.93
Sragen	2015	14.17	4.25	1.52	2.64	16.99
Sragen	2016	14.25	4.25	1.57	2.57	17.05
Sragen	2017	14.33	4.25	1.21	2.55	17.11
Sragen	2018	13.44	4.32	1.53	2.88	16.36
Sragen	2019	13.51	4.29	1.67	2.86	16.39
Grobogan	2010	13.57	4.33	1.44	2.78	16.44
Grobogan	2011	13.64	4.3	1.81	2.70	16.49
Grobogan	2012	13.75	4.27	1.45	2.63	16.53
Grobogan	2013	13.96	4.28	1.65	2.62	16.59
Grobogan	2014	14.08	4.26	1.46	2.61	16.63
Grobogan	2015	14.18	4.26	1.11	2.59	16.69
Grobogan	2016	14.26	4.2	0.81	2.51	16.74
Grobogan	2017	14.34	4.21	1.28	2.47	16.80
Grobogan	2018	13.52	4.32	1.70	2.86	16.13

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Grobogan	2019	13.61	4.32	1.93	2.79	16.18
Blora	2010	13.66	4.32	1.56	2.71	16.22
Blora	2011	13.75	4.29	1.83	2.68	16.28
Blora	2012	13.82	4.31	1.46	2.61	16.32
Blora	2013	13.98	4.26	1.54	2.60	16.37
Blora	2014	14.10	4.26	1.20	2.59	16.58
Blora	2015	14.18	4.28	1.05	2.57	16.64
Blora	2016	14.26	4.26	1.18	2.48	16.68
Blora	2017	14.34	4.24	1.36	2.43	16.72
Blora	2018	13.46	4.31	1.59	3.19	15.94
Blora	2019	13.54	4.28	1.98	3.17	15.99
Rembang	2010	13.61	4.3	1.75	3.09	16.04
Rembang	2011	13.71	4.32	1.79	3.04	16.10
Rembang	2012	13.80	4.23	1.65	2.97	16.15
Rembang	2013	13.93	4.26	1.51	2.96	16.20
Rembang	2014	14.08	4.23	1.38	2.92	16.25
Rembang	2015	14.16	4.25	1.16	2.91	16.32
Rembang	2016	14.24	4.29	1.05	2.74	16.38
Rembang	2017	14.32	4.22	1.31	2.70	16.43
Rembang	2018	13.50	4.27	1.83	2.75	16.75
Rembang	2019	13.55	4.33	2.41	2.69	16.81
Pati	2010	13.64	4.31	2.48	2.61	16.86
Pati	2011	13.74	4.29	1.99	2.56	16.92
Pati	2012	13.83	4.22	1.85	2.49	16.97
Pati	2013	13.98	4.2	1.49	2.48	17.03
Pati	2014	14.09	4.23	1.46	2.46	17.08
Pati	2015	14.17	4.26	1.34	2.43	17.13
Pati	2016	14.28	4.21	1.28	2.29	17.19
Pati	2017	14.37	4.19	1.32	2.25	17.25
Pati	2018	13.56	4.23	1.83	2.35	17.78
Pati	2019	13.64	4.24	2.12	2.25	17.83

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Kudus	2010	13.70	4.26	1.77	2.16	17.87
Kudus	2011	13.81	4.26	2.09	2.15	17.91
Kudus	2012	13.96	4.23	1.62	2.08	17.95
Kudus	2013	14.14	4.22	1.62	2.05	17.99
Kudus	2014	14.29	4.21	1.51	2.03	18.02
Kudus	2015	14.37	4.2	1.27	2.03	18.05
Kudus	2016	14.45	4.2	1.20	1.94	18.08
Kudus	2017	14.53	4.19	1.35	1.90	18.11
Kudus	2018	13.46	4.28	1.52	2.44	16.41
Kudus	2019	13.54	4.31	1.70	2.33	16.45
Jepara	2010	13.59	4.32	1.46	2.24	16.51
Jepara	2011	13.68	4.29	1.85	2.22	16.56
Jepara	2012	13.82	4.28	1.63	2.15	16.61
Jepara	2013	13.96	4.26	1.14	2.14	16.66
Jepara	2014	14.12	4.27	1.18	2.12	16.71
Jepara	2015	14.29	4.27	1.58	2.09	16.76
Jepara	2016	14.37	4.28	1.33	1.95	16.82
Jepara	2017	14.45	4.27	1.09	1.90	16.88
Jepara	2018	13.61	4.25	2.44	2.92	16.27
Jepara	2019	13.65	4.27	2.00	2.90	16.32
Demak	2010	13.70	4.27	1.58	2.82	16.37
Demak	2011	13.81	4.25	1.87	2.75	16.42
Demak	2012	14.06	4.22	2.01	2.68	16.46
Demak	2013	14.24	4.22	1.88	2.67	16.52
Demak	2014	14.37	4.22	1.68	2.65	16.57
Demak	2015	14.46	4.25	1.72	2.60	16.62
Demak	2016	14.54	4.23	1.83	2.53	16.68
Demak	2017	14.62	4.22	1.87	2.47	16.73
Demak	2018	13.62	4.22	2.01	2.42	16.89
Demak	2019	13.69	4.22	2.36	2.33	16.95
Semarang	2010	13.76	4.25	1.81	2.24	17.01

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Semarang	2011	13.87	4.22	1.93	2.14	17.06
Semarang	2012	14.00	4.22	2.14	2.09	17.12
Semarang	2013	14.17	4.23	2.25	2.10	17.17
Semarang	2014	14.29	4.21	2.13	2.08	17.23
Semarang	2015	14.37	4.22	1.99	2.05	17.28
Semarang	2016	14.46	4.26	2.13	1.99	17.34
Semarang	2017	14.54	4.21	2.11	1.95	17.39
Semarang	2018	13.47	4.34	2.11	2.66	16.09
Semarang	2019	13.57	4.33	2.41	2.59	16.15
Temanggung	2010	13.67	4.34	2.11	2.51	16.19
Temanggung	2011	13.75	4.31	2.26	2.52	16.24
Temanggung	2012	13.86	4.32	2.25	2.45	16.29
Temanggung	2013	13.98	4.32	1.87	2.46	16.34
Temanggung	2014	14.09	4.32	2.01	2.45	16.39
Temanggung	2015	14.17	4.34	2.08	2.44	16.44
Temanggung	2016	14.26	4.28	1.98	2.29	16.49
Temanggung	2017	14.34	4.31	2.01	2.24	16.54
Temanggung	2018	13.57	4.35	2.59	2.74	16.75
Temanggung	2019	13.65	4.33	2.44	2.66	16.81
Kendal	2010	13.70	4.35	2.20	2.58	16.86
Kendal	2011	13.77	4.34	1.91	2.54	16.92
Kendal	2012	14.00	4.34	2.00	2.47	16.97
Kendal	2013	14.14	4.32	1.86	2.45	17.02
Kendal	2014	14.31	4.31	1.88	2.43	17.08
Kendal	2015	14.39	4.31	1.90	2.41	17.14
Kendal	2016	14.47	4.3	1.59	2.29	17.19
Kendal	2017	14.55	4.33	1.49	2.24	17.25
Kendal	2018	13.52	4.26	2.17	2.67	16.06
Kendal	2019	13.60	4.26	2.04	2.60	16.12
Batang	2010	13.69	4.29	1.84	2.52	16.17
Batang	2011	13.79	4.27	1.98	2.48	16.22

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Batang	2012	13.95	4.27	1.82	2.41	16.27
Batang	2013	14.05	4.19	1.51	2.42	16.33
Batang	2014	14.20	4.19	1.47	2.40	16.38
Batang	2015	14.29	4.2	1.50	2.38	16.43
Batang	2016	14.38	4.19	1.48	2.16	16.49
Batang	2017	14.46	4.22	1.43	2.12	16.54
Batang	2018	13.54	4.29	2.32	2.75	16.14
Batang	2019	13.68	4.29	2.20	2.71	16.20
Pekalongan	2010	13.68	4.28	1.92	2.63	16.25
Pekalongan	2011	13.78	4.26	1.83	2.60	16.30
Pekalongan	2012	13.95	4.27	1.50	2.53	16.35
Pekalongan	2013	14.06	4.21	1.86	2.55	16.40
Pekalongan	2014	14.20	4.21	1.70	2.56	14.15
Pekalongan	2015	14.28	4.22	1.38	2.53	16.50
Pekalongan	2016	14.36	4.25	1.45	2.31	16.56
Pekalongan	2017	14.44	4.23	1.49	2.27	16.61
Pekalongan	2018	13.42	4.25	2.19	3.04	16.24
Pekalongan	2019	13.49	4.29	2.03	3.03	16.29
Pemalang	2010	13.58	4.27	1.79	2.96	16.34
Pemalang	2011	13.72	4.24	1.80	2.96	16.39
Pemalang	2012	13.88	4.24	2.05	2.91	16.45
Pemalang	2013	13.99	4.17	1.75	2.91	16.50
Pemalang	2014	14.10	4.18	1.69	2.87	16.55
Pemalang	2015	14.19	4.26	1.89	2.85	16.61
Pemalang	2016	14.28	4.25	1.67	2.78	16.66
Pemalang	2017	14.36	4.26	1.51	2.74	16.72
Pemalang	2018	13.44	4.18	1.95	2.47	16.53
Pemalang	2019	13.49	4.16	2.09	2.45	16.59
Tegal	2010	13.59	4.22	2.04	2.37	16.64
Tegal	2011	13.65	4.2	1.66	2.36	16.71
Tegal	2012	13.82	4.24	1.69	2.29	16.76

Kabupaten	Tahun	LogY	LogX1	LogX2	LogX3	LogX4
Tegal	2013	13.96	4.15	1.41	2.31	16.81
Tegal	2014	14.13	4.2	1.44	2.31	16.87
Tegal	2015	14.21	4.18	1.62	2.29	16.92
Tegal	2016	14.30	4.17	1.81	2.07	16.97
Tegal	2017	14.37	4.19	1.75	2.03	17.03
Tegal	2018	13.43	4.17	2.65	3.15	16.82
Tegal	2019	13.48	4.18	2.28	3.12	16.88
Brebes	2010	13.56	4.16	2.17	3.05	16.93
Brebes	2011	13.66	4.14	2.23	3.04	16.99
Brebes	2012	13.82	4.15	2.22	3.00	17.04
Brebes	2013	13.97	4.11	2.09	2.99	17.10
Brebes	2014	14.09	4.11	2.09	2.97	17.15
Brebes	2015	14.16	4.2	2.10	2.95	17.20
Brebes	2016	14.25	4.18	2.07	2.84	17.25
Brebes	2017	14.33	4.19	2.09	2.79	17.31
Brebes	2018	14.25	4.18	2.07	2.84	17.25
Brebes	2019	14.33	4.19	2.09	2.79	17.31

Sumber : (Bps, 2020)

Keterangan :

LogY : Upah Minimum Regional (juta rupiah)

LogX1 : TPAK (persen)

LogX2 : TPT (persen)

LogX3 : Kemiskinan (juta jiwa)

LogX4 : PDRB (miliar rupiah)

Lampiran 2

Hasil Uji MWD (Mackinnon, White, Davidson)

Hasil Uji MWD Linier

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/21 Time: 11:33
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 290

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3997445.	386118.6	10.35289	0.0000
X1	-55109.02	8846.408	-6.229537	0.0000
X2	-27069.50	5195.419	-5.210263	0.0000
X3	-42873.64	4732.601	-9.059212	0.0000
X4	0.001116	0.001211	0.921882	0.3574
Z1	-582112.9	282106.6	-2.063450	0.0400

R-squared	0.392343	Mean dependent var	1184405.
Adjusted R-squared	0.381645	S.D. dependent var	386801.0
S.E. of regression	304163.1	Akaike info criterion	28.10899
Sum squared resid	2.63E+13	Schwarz criterion	28.18492
Log likelihood	-4069.803	Hannan-Quinn criter.	28.13941
F-statistic	36.67377	Durbin-Watson stat	0.313820
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data Uji Mwd Linier, 2021

Hasil Uji MWD log linier

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/10/21 Time: 11:34
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 290

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.79075	1.722920	12.06716	0.0000
LOG(X1)	-0.297284	0.045504	-6.533217	0.0000
LOG(X2)	-1.452935	0.326588	-4.448829	0.0000
LOG(X3)	-0.432214	0.061056	-7.078982	0.0000
LOG(X4)	0.055377	0.037512	1.476249	0.1410
Z2	-1.80E-07	2.40E-07	-0.751843	0.4528
R-squared	0.369812	Mean dependent var	13.92992	
Adjusted R-squared	0.358717	S.D. dependent var	0.337709	
S.E. of regression	0.270438	Akaike info criterion	0.242926	
Sum squared resid	20.77085	Schwarz criterion	0.318855	
Log likelihood	-29.22427	Hannan-Quinn criter.	0.273347	
F-statistic	33.33187	Durbin-Watson stat	0.451950	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Uji Mwd Log Linier, 2021

Lampiran 3

Hasil Regresi Common Effect Models

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/24/21 Time: 09:34
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 290

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	21.13164	1.695283	12.46497	0.0000
X1	-1.546341	0.324864	-4.759970	0.0000
X2	-0.274036	0.044979	-6.092531	0.0000
X3	-0.426585	0.060766	-7.020168	0.0000
X4	0.056339	0.036174	1.557467	0.1205
<hr/>				
R-squared	0.356712	Mean dependent var	13.93593	
Adjusted R-squared	0.347683	S.D. dependent var	0.337162	
S.E. of regression	0.272313	Akaike info criterion	0.253360	
Sum squared resid	21.13395	Schwarz criterion	0.316634	
Log likelihood	-31.73717	Hannan-Quinn criter.	0.278710	
F-statistic	39.50903	Durbin-Watson stat	1.011935	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Common Effect Models, 2021

Lampiran 4

Hasil Regresi Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/11/21 Time: 11:58
Sample: 2010 2019
Included observations: 10
Cross-sections included: 29
Total pool (balanced) observations: 290

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.38085	2.094175	9.254647	0.0000
X1?	-1.958362	0.423737	-4.621643	0.0000
X2?	-0.389843	0.057670	-6.759853	0.0000
X3?	-0.483170	0.098420	-4.909284	0.0000
X4?	0.285940	0.055849	5.119844	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP—C	-0.463291			
_BANYUMAS--C	-0.192254			
_PURBALINGGA--C	0.090311			
_BANJARNEGARA--C	0.170289			
_KEBUMEN--C	0.185357			
_PURWOREJO--C	0.057286			
_WONOSOBO--C	0.165266			
_MAGELANG--C	0.034440			
_BOYOLALI--C	-0.070639			
_KLATEN—C	-0.050196			
_SUKOHARJO--C	-0.306292			

_WONOGIRI--C	-0.232905
_KARANGANYAR--C	-0.103728
_SRAGEN--C	-0.023322
_GROBOGAN--C	0.011877
_BLORA--C	0.110943
_REMBANG--C	0.205830
_PATI--C	-0.233831
_KUDUS--C	-0.486715
_JEPARA--C	-0.096890
_DEMAK--C	0.251001
_SEMARANG--C	0.010545
_TEMANGGUNG--C	0.352439
_KENDAL--C	0.222097
_BATANG--C	0.120616
_PEKALONGAN--C	0.215129
_PEMALANG--C	0.117833
_TEGAL--C	-0.207363
_BREBES--C	0.146168

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572775	Mean dependent var	13.93593
Adjusted R-squared	0.519579	S.D. dependent var	0.337162
S.E. of regression	0.233695	Akaike info criterion	0.037182
Sum squared resid	14.03563	Schwarz criterion	0.454789
Log likelihood	27.60864	Hannan-Quinn criter.	0.204496
F-statistic	10.76738	Durbin-Watson stat	1.489336
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data Fixed Effect Models, 2021

Lampiran 5

Hasil Regresi Random Effect Models

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/24/21 Time: 09:39
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 290
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.13164	1.454868	14.52478	0.0000
X1	-1.546341	0.278794	-5.546547	0.0000
X2	-0.274036	0.038600	-7.099312	0.0000
X3	-0.426585	0.052148	-8.180238	0.0000
X4	0.056339	0.031044	1.814835	0.0706

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.233695	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.356712	Mean dependent var	13.93593
Adjusted R-squared	0.347683	S.D. dependent var	0.337162
S.E. of regression	0.272313	Sum squared resid	21.13395
F-statistic	39.50903	Durbin-Watson stat	1.011935
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.356712	Mean dependent var	13.93593
Sum squared resid	21.13395	Durbin-Watson stat	1.011935

Sumber : Hasil Olah Data Random Effect Models, 2021

Lampiran 6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.641929	(28,257)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.691630	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/24/21 Time: 09:38
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 290

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.13164	1.695283	12.46497	0.0000
X1	-1.546341	0.324864	-4.759970	0.0000
X2	-0.274036	0.044979	-6.092531	0.0000
X3	-0.426585	0.060766	-7.020168	0.0000
X4	0.056339	0.036174	1.557467	0.1205

R-squared	0.356712	Mean dependent var	13.93593
Adjusted R-squared	0.347683	S.D. dependent var	0.337162
S.E. of regression	0.272313	Akaike info criterion	0.253360
Sum squared resid	21.13395	Schwarz criterion	0.316634
Log likelihood	-31.73717	Hannan-Quinn criter.	0.278710
F-statistic	39.50903	Durbin-Watson stat	1.011935
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data Uji Chow, 2021

Lampiran 7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	112.717414	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.958362	-1.546341	0.101827	0.1966
X2	-0.389843	-0.274036	0.001836	0.0069
X3	-0.483170	-0.426585	0.006967	0.4978
X4	0.285940	0.056339	0.002155	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/24/21 Time: 09:40
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 290

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.38085	2.094175	9.254647	0.0000
X1	-1.958362	0.423737	-4.621643	0.0000
X2	-0.389843	0.057670	-6.759853	0.0000
X3	-0.483170	0.098420	-4.909284	0.0000
X4	0.285940	0.055849	5.119844	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572775	Mean dependent var	13.93593
Adjusted R-squared	0.519579	S.D. dependent var	0.337162
S.E. of regression	0.233695	Akaike info criterion	0.037182
Sum squared resid	14.03563	Schwarz criterion	0.454789
Log likelihood	27.60864	Hannan-Quinn criter.	0.204496
F-statistic	10.76738	Durbin-Watson stat	1.489336
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data Uji Hausman, 2021

